

Pengaruh Probing-Prompting Learning Terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV Model SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

Amelia Putri Chesa¹, Frans Aditia Wiguna², Susi Damayanti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

ameliapc52@gmail.com¹, frans@unpkediri.ac.id², susidamayanti@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research is based on the results of observations made by researchers that there are still many students who have not been able to understand the material of economic activities well. The problems in the research include: (1) whether there is an effect of the Probing-Prompting Learning Model on the ability to explain economic activities in fourth grade students at SDN Mojoroto 4 Kediri, (2) whether there is an effect of the Conventional Model on the ability to explain economic activities in fourth grade students at SDN Mojoroto 4 Kediri City, (3) is there a difference in the effect of the Probing-Prompting Learning model with the Conventional model on the fourth grade students of SDN Mojoroto 4 Kediri City. The purpose of this study was to determine the effect of the Probing-Prompting Learning model on the ability to explain economic activities in fourth grade students of SDN Mojoroto 4, Kediri City. The researcher used an experimental technique using an experimental pretest-posttest control group design using a treatment in the form of a Probing-Prompting Learning model. Based on the data analysis, it was concluded that there was a significant difference in the effect on the ability to explain economic activities between those using the Probing-Prompting Learning learning model and the conventional learning model, as evidenced by the average posttest score of 85.27 (experimental group) > 78.73 (control group).

Keywords: Probing-Prompting Learning Model, ability to explain, economic activity material

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi kegiatan ekonomi dengan baik. Permasalahan dalam penelitian meliputi: (1) apakah ada pengaruh Model Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri, (2) apakah ada pengaruh Model Konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri, (3) apakah ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model Konvensional pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting Learning terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Peneliti menggunakan teknik eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen pretest-posttest control group design dengan menggunakan perlakuan berupa model pembelajaran Probing-Prompting Learning. Berdasarkan analisis data ditarik kesimpulan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi antara yang menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting Learning dan model pembelajaran konvensional dibuktikan perolehan rata-rata nilai posttest sebesar 85,27 (kelompok eksperimen) > 78,73 (kelompok kontrol).

Kata Kunci: Model Probing-Prompting Learning, kemampuan menjelaskan, materi kegiatan ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sarana untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya dalam diri manusia dalam menjamin suatu keberlangsungan dan pembangunan bangsa. Menurut Dharsana (2017:22), "Pendidikan suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing peserta didik dalam suatu perkembangannya yang berhubungan dengan lingkungan peserta didik". Upaya pengoptimalan proses pembelajaran di sekolah salah satu dasar yang wajib diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan terletak pada bagaimana proses pembelajaran yang didapat siswa di sekolah. Proses pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa secara optimal. Kesuksesan pendidikan ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Upaya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut dapat ditempuh dengan penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa sekolah dasar.

Pendidikan diartikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin suatu keberlangsungan dan pembangunan bangsa. Menurut Dharsana (2017:22), "Pendidikan adalah suatu usaha atau upaya bimbingan yang berpusat pada diri peserta didik yang dalam perkembangannya selalu dipengaruhi dan berhubungan oleh lingkungannya". Upaya pengoptimalan proses pembelajaran di sekolah salah satu dasar yang wajib diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan terletak pada bagaimana proses pembelajaran yang didapat siswa di sekolah. Proses pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa secara optimal. Kesuksesan pendidikan ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Upaya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut dapat ditempuh dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa sekolah dasar khususnya.

Tetapi dari hasil observasi di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri khususnya di kelas IV diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa materi yang disajikan guru tidak menarik minat siswa karena kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan buku tema dan peralatan seadanya, hubungan guru dengan siswa kurang dekat, siswa sulit menerima materi, selain itu mereka merasa kesulitan dalam memahami materi, cenderung mengabaikan proses pembelajaran ketika merasa bosan karena hanya mendengar penjelasan, menjadikan mereka tidak ikut terlibat aktif dalam proses pembelajarannya jadi pembelajarannya hanya berpusat pada guru (teacher center). Selain itu

banyak siswa yang menyepelkan pembelajaran dengan mengganggu temannya, bermain sendiri, bahkan ada yang tertidur. Peristiwa tersebut sangat disayangkan sekali karena siswa tidak akan mendapatkan materi atau ilmu yang diberikan oleh guru, menjadikan siswa tidak tahu apa-apa, ketika diberi tugas tidak mendapatkan nilai yang sesuai KKM. KKM yang seharusnya dicapai adalah 80, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah sebagian besar dari jumlah siswa. Khususnya materi ekonomi Kompetensi Dasar 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.

Setelah dilakukan kegiatan observasi di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri penyebabnya guru hanya berfokus pada buku tema dan peralatan seadanya karena kurang tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti komputer dan laboratorium untuk melaksanakan praktek, hubungan guru dengan siswa kurang dekat karena lingkungan sekolah yang kurang menanamkan jiwa kebersamaan siswa hanya cenderung di beri materi pembelajaran tanpa di berikan pemahaman tentang kebersamaan contohnya melalui gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, sulitnya siswa dalam memahami dan menerima materi adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran oleh guru. Menurut Aqib, dkk. (2016:3), menegaskan bahwa "Model pembelajaran dikatakan efektif apabila memiliki suatu landasan yang bersifat humanis, memiliki sintak yang sederhana, bisa mencapai tujuan, serta dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal". Tetapi dalam kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, menurut Djamarah (2005:57), mengatakan bahwa "Model pembelajaran konvensional merupakan model yang sejenis dengan ceramah, guru hanya memberi penjelasan dan siswa mendengarkannya". Hasil di lapangan menunjukkan kegiatan pembelajaran yang masih saja menggunakan model konvensional atau ceramah yang menyebabkan kurangnya komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa karena kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas dapat disikapi dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Selain itu, model tersebut juga harus menarik minat siswa karena dengan begitu akan dapat membawa hasil belajar siswa yang baik serta bisa mendapatkan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut March Belt dalam Aqib, dkk (2016:2) ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu:

1. Berlandaskan suatu teori pendidikan maupun teori belajar.
2. Memiliki suatu misi atau tujuan pendidikan.
3. Mempunyai perangkat model yang terdiri,
 - a. Memiliki langkah pembelajaran secara berurutan.

- b. Prinsip reaksi, reaksi pendidik terhadap peserta didik.
 - c. Sistem sosial, pola hubungan pendidik dan peserta didik saat mempelajari materi pelajaran.
 - d. Sistem pendukung, misalnya sumber dan media
4. Mempunyai akibat dari model pembelajaran yang dilakukan, baik dampak langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik dapat dijadikan acuan guru untuk menentukan penggunaan model pembelajaran kedepannya lebih baik, kreatif dan efektif salah satunya yaitu dengan menggunakan model Probing-Prompting Learning dalam materi kegiatan ekonomi. Menurut Suherman dalam Huda (2008:6), menyatakan bahwa "model pembelajaran Probing-Prompting Learning merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa, pembelajarannya berusaha memberikan pertanyaan secara berurutan yang bersifat menggali dan menuntun pikiran siswa sehingga dapat membantu dalam menemukan serta mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki". Pembelajarannya tidak monoton sehingga mereka lebih antusias, termotivasi, dan semangat belajar dalam dirinya akan meningkat karena dilibatkan langsung ketika kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning terhadap Kemampuan Menjelaskan Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Probing-Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk meneliti dan menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi sengaja dikontrol.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDN Mojoroto 4 Kota Kediri sebagai kelompok eksperimen sebanyak 22 siswa dan siswa kelas IV-B SDN Mojoroto 4 Kota Kediri sebagai kelompok kontrol sebanyak 22 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 untuk kelas kontrol dan tanggal 9 Maret 2021 untuk kelas eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *pretest dan posttest* yang dilaksanakan pada dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Pretest-Posttest Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ dan O₃ :Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- X₁ :Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning*.
- O₂ :Posttest pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning*.
- O₄ : Posttest pada kelompok kontrol yang diberikan Pembelajaran seperti biasanya yaitu model pembelajaran model Konvensional.

Dalam pemberian tes bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar mengenai kemampuan menjelaskan berupa tes tulis berbentuk uraian yang berjumlah 10 butir soal mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan melalui dua tahap yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran. Saat pemberian tes, guru menggunakan model *Probing-Prompting Learning* dan kemampuan menjelaskan. Kemudian data yang telah diperoleh dari masing-masing indikator akan dianalisis menggunakan rata-rata perolehan *posttest* dan uji-t dengan program komputer SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu: normalitas, homogenitas, dan uji t. Untuk proses analisis data normalitas, homogenitas, dan uji t dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 20.0 for windows.

Uji Normalitas

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETESTEKS PERIMEN	POSTTESTEK SPERIMEN
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.45	85.27
	Std. Deviation	10.350	5.841
	Absolute	.139	.141
Most Extreme Differences	Positive	.139	.132
	Negative	-.112	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.650	.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792	.774

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETESTKON TROL	POSTTESTKO NTROL
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.73	78.73
	Std. Deviation	7.343	7.025
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.155
	Positive	.145	.155
	Negative	-.173	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.810	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528	.663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data asil pengujian normalitas yang telah dilakukan dan diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing data adalah 0,792, 0,774, 0,528, 0,663. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 4.5 dari kelompok eksperimen sebesar 0,792, 0,774 dan tabel 4.6 dari kelompok kontrol sebesar 0,528, 0,663 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui sama tidaknya varisi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *One way anova* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Sercive*) 20.0 dengan taraf signifikansi 0,05= 5%. Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05, berarti sampel berasal dari populasi yang sama. Berikut pengujian homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Eksperimen Test of Homogeneity of Variances

Pretesteksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.062	1	42	.158

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eksperimen Test of Homogeneity of Variances

Posttesteksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.860	2	63	.428

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol Test of Homogeneity of Variances

Pretestkontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.983	2	63	.146

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol Test of Homogeneity of Variances

Posttestkontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.763	1	42	.387

Dari perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 diperoleh hasil signifikansi pada kelas eksperimen yaitu *pretest* $0,158 > 0,05$ dan *posttest* $0,428 > 0,05$. Kemudian hasil signifikansi pada kelas kontrol pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 yaitu *pretest* $0,146 > 0,05$ dan *posttest* $0,387 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis 1 menggunakan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang memiliki tujuan guna mengetahui berpengaruh atau tidaknya suatu penggunaan model *Probing-Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Setelah diberikan soal hasil belajar yang didapatkan oleh siswa telah diketahui rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan *posttest* sebesar 85,27, sedangkan KKM yang harus dicapai siswa 80. Jadi dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa lebih dari KKM. Maka dapat disimpulkan, H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis 2

Untuk menguji hipotesis 2 menggunakan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen guna mengetahui berpengaruh atau tidaknya suatu penggunaan model *Probing-Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri.

Setelah diberikan soal hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dapat diketahui rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa pada kelompok kontrol setelah diberikan *posttest* sebesar 78,73, sedangkan KKM yang harus dicapai siswa 80. Jadi dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa kurang dari KKM. Maka dapat disimpulkan, H_a ditolak dan H_o diterima.

Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis 3

Untuk menguji hipotesis 3 menggunakan analisis uji t yang memiliki tujuan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam penggunaan model *Probing-Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi. Analisis uji t yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 3 adalah *Independent sample t-test* menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service*) 20.0 for windows.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	22	85.27	5.841	1.245
	Control	22	78.73	7.025	1.498

Tabel 9. Hasil Uji t, Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.763	.387	3.360	42	.002	6.545	1.948	2.615	10.476
	Equal variances not assumed			3.360	40.645	.002	6.545	1.948	2.611	10.480

Berdasarkan data pada tabel 4.15 dapat diketahui rata-rata perbedaan nilai yang cukup signifikan antara kelas eksperimen sebesar 85,27 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,73, kedua kelas tersebut sama-sama diberi perlakuan hanya saja perlakuan yang berbeda. Sedangkan dari hasil analisa data pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 5% dan df 42, harga t hitung 3,360 lebih besar dari t tabel 2,018. Maka t hitung (3,360) > t tabel 5% (2,018) sehingga signifikan. Dalam probabilitas kesalahan dalam penelitian < 5% yaitu 0,002 < 0,05 dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Rata-rata kelompok eksperimen 85,27 dan rata-rata kelompok kontrol 78,73.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model *Probing-Prompting Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen 85,27, jadi rata-rata nilai posttest lebih dari KKM 80.

Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai posttest kelompok kontrol 78,73, jadi rata-rata nilai posttest kurang dari KKM 80. Sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Ada perbedaan pengaruh antara model Probing-Prompting Learning dengan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Hal ini diketahui dari nilai Sig. (2 tailed) $0,002 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematisa Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharsana, Ketut. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Singaraja: Undhiska.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moeliono, Anton M, dkk. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nadir dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial. 1, Ed.1*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.